

Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Tertulis pada Media Informasi di Ruang Publik Lingkungan Desa Ungasan, Kabupaten Badung

I Made Darma Sucipta^{1✉}, Luh Nyoman Chandra Handayani², Ni Nyoman Yuliantini³

Politeknik Negeri Bali^{1,2,3}

✉Kampus Bukit Jimbaran, Bali

E-mail: darmasucipta@pnb.ac.id¹

Abstract –This research aims to examine errors in the use of Indonesian spelling on signboards, banners, billboards, information boards in public spaces in Ungasan Village, Badung Regency. Data collection was carried out by direct observation, documentation and analysis from various sources. Some of the errors obtained were 8 errors in the use of prepositions, 4 errors in the use of punctuation, 2 errors in the use of capital letters, and 7 errors in writing. There were 21 errors found in the surrounding environment. However, this is only part of the findings, it is hoped that the role of the government and higher education institutions can socialize the use of correct spelling, so that this does not always become a culture in society. Guidance is needed to strengthen the image of professionalism and trust in the information provided, especially in the Ungasan Village environment, Badung Regency.

Keywords: banners, billboards, spelling errors, Ungasan Village

© 2024 Politeknik Negeri Bali

1. PENDAHULUAN

Informasi di ruang publik merupakan komunikasi secara tertulis yang dibaca secara umum. Informasi yang jelas haruslah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar tidak terjadinya ambiguitas dalam pemahaman seseorang ketika membaca, terutama ketika berbicara tentang teks tertulis yang digunakan di ruang publik. Desa Ungasan merupakan contoh nyata di mana kesalahan berbahasa dalam teks tertulis sering kali terjadi dan dapat mempengaruhi pemahaman serta kesan yang diberikan kepada masyarakat. Desa ungasan adalah desa atau kelurahan di wilayah Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung yang merupakan desa pariwisata. Ada beberapa destinasi yang terkenal di sana, bahkan diakui dunia, yaitu patung Garuda Wisnu Kencana (GWK), Pantai Pandawa, Pantai Melasti Ungasan, dan banyak lagi. Tentu hal ini menjadi daya tarik bagi pariwisata Bali. Wisatawan mancanegara sangat menyukai hal ini, karena beberapa budaya Bali dan Indonesia banyak ditampilkan di setiap ruas jalan, bangunan,

dan aksara Bali yang selalu hadir ditiap papan penunjuk jalan. Namun, beberapa penulisan bahasa Indonesia masih sering terlihat salah, contoh saja pada papan plang “*di jual tanah seluas 10 are*” pada penulisan tersebut tentu tidak sesuai dengan penulisan ejaan bahasa Indonesia. Kata “**di jual**” harusnya ditulis disambung menjadi “**dijual**”. Walaupun terlihat sederhana, namun dampaknya bisa saja meluas dan ini akan menjadi budaya salah yang terus diulang-ulang. Beberapa tamu wisatawan atau *bule*, terkadang mempercayai penulisan di papan nama di jalan-jalan di lingkungan Desa Ungasan adalah benar. Padahal tidak semua penulisan yang ada di jalan adalah sesuai dengan penulisan yang benar. Hal lainnya perlu diperhatikan juga karena kesalahan penulisan bahasa Indonesia perlu diperhatikan karena banyak wisatawan asing yang mulai melirik dan tertarik mempelajari bahasa Indonesia. Wisatawan asing ini adalah orang yang baru saja ingin belajar bahasa Indonesia mulai dari tulisan yang ada di masyarakat.

Hal ini menarik untuk dikaji, kesalahan berbahasa dalam teks tertulis di media informasi di ruang publik Desa Ungasan mencakup berbagai aspek, seperti ejaan yang salah, penggunaan tanda baca yang kurang tepat, penggunaan kata depan yang tidak sesuai, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan lainnya. Hal ini tentu mengakibatkan menurunkan kredibilitas informasi, dan mengurangi efektivitas komunikasi. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya mengganggu aliran informasi yang efektif, tetapi juga dapat menimbulkan kesalahpahaman di antara masyarakat Desa Ungasan. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap kesalahan berbahasa dalam teks tertulis pada media informasi di ruang publik Desa Ungasan, Kabupaten Badung, dapat diharapkan peningkatan signifikan dalam kualitas komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat. Hal ini juga tentu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi dan memperkuat citra profesionalisme dan kepercayaan terhadap informasi yang diberikan.

Beberapa kajian terkait dengan hal ini memang sudah ada sebelumnya. Seperti kajian dari Indah Septi Eka Ningrum, Ludviana Eka Purnami, Asprilia Tika Lestari dengan judul “*Analisis Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca Pada Media Sosial Instagram*”. Kajian sebelumnya mencari kesalahan ejaan dan penggunaan tanda baca pada media sosial Instagram, sedangkan kajian ini dengan mencari kesalahan ejaan di lingkungan sekitar. Ismi Chairani Sartika Husnul, Achmad Yuhdi dengan judul “*Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Ejaan pada Pamflet di Lingkungan Sekolah Smk N 1 Lubuk Pakam*”. Perbedaannya pada sumber data dari pamflet di lingkungan sekolah SMK N1 Lubuk Pakam, sedangkan kajian ini di lingkungan sekitar atau ruang publik. Ady Dwi Achmad Prasetya dengan judul penelitian “*Analisis Kesalahan Ejaan dan Pilihan Kata Pada Surat Dinas Di Stkip Al Hikmah Surabaya*”. Perbedaannya kajian sebelumnya menggunakan surat dinas sebagai objek sedangkan kajian ini menggunakan kesalahan ejaan yang terjadi di ruang publik atau lingkungan sekitar.

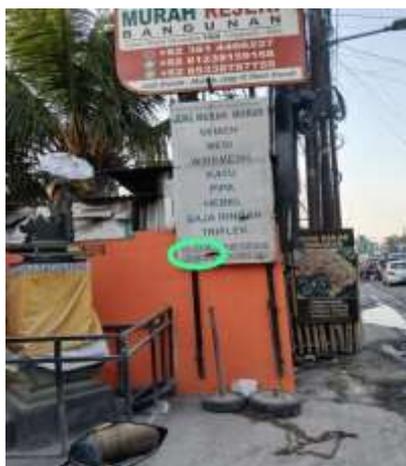
Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan ejaan pada media informasi di ruang publik lingkungan Desa Ungasan. Fokus kajian ini adalah kesalahan penulisan pada papan nama, plang, spanduk, baliho informasi yang ada di beberapa tempat di lingkungan Desa Ungasan. Dalam hal ini, perlu perbaikan penulisan berbahasa tulis agar tidak adanya kesalahpahaman dalam penulisan media informasi di ruang publik. Kasus ini diambil di lingkungan Desa Ungasan, kabupaten Badung.

2. METODE

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014: 3). Metode deskriptif analisis digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang sesuai kemudian dianalisis untuk mengetahui masalah yang ada. Metode pengumpulan data melibatkan observasi langsung, dokumentasi, dan dianalisis dari berbagai sumber. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Fathoni, 2011:104). Observasi dalam kajian ini dilakukan dengan mencari beberapa kesalahan ejaan di lingkungan sekitar Desa Ungasan mulai dari baliho, spanduk, plang papan nama, kemudian didokumentasikan dan dicatat untuk dapat dianalisis dari berbagai sumber dalam menemukan kesalahan berbahasa yang ada di lingkungan sekitar khususnya bahasa tulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KESALAHAN PENULISAN KATA DEPAN



Kesalahan : Di jamin
Perbaikan : Dijamin

Alasan : Penulisan awalan di pada kata “**di jamin**” di atas mengalami kesalahan, seharusnya penulisan kata tersebut ditulis disambung menjadi “**dijamin**” yang artinya menanggung (tentang keselamatan, ketulenan, kebenaran dari orang, barang, harta benda, dan sebagainya)



Kesalahan : DI SEWAKAN

Perbaikan : DISEWAKAN

Alasan : Penulisan awalan di pada kata “**DI SEWAKAN**” di atas mengalami kesalahan, seharusnya penulisan kata tersebut ditulis disambung menjadi “**DISEWAKAN**” yang merupakan kata dasar dari sewa, artinya pemakaian sesuatu dengan membayar uang orang, barang, harta benda, dan sebagainya.



Kesalahan : DI JUAL

Perbaikan : DIJUAL

Alasan : Penulisan kata awalan di pada kata “**DI JUAL**” di atas mengalami kesalahan, seharusnya penulisan kata tersebut ditulis disambung menjadi “**DIJUAL**” yang artinya diberikan sesuatu kepada orang lain untuk memperoleh uang.



Kesalahan : DISINI

Perbaikan : DI SINI

Alasan : Penulisan kata depan di pada kata “**DISINI**” di atas mengalami kesalahan, seharusnya penulisan kata tersebut ditulis disambung menjadi “**DI SINI**” yang artinya pron kata penunjuk yang menyatakan tempat yang dekat dengan pembicara.



Kesalahan : di tunggu

Perbaikan : ditunggu

Alasan : Penulisan awalan di pada kata “**di tunggu**” di atas mengalami kesalahan, seharusnya penulisan kata tersebut ditulis disambung menjadi “**ditunggu**” yang penulisannya disambung karena kata dasarnya mendapatkan imbuhan.



Kesalahan : DISINI

Perbaikan : DI SINI

Alasan : Penulisan kata depan di pada kata “**DISINI**” di atas mengalami kesalahan, seharusnya penulisan kata tersebut ditulis disambung menjadi “**DI SINI**” yang artinya pron kata penunjuk yang menyatakan tempat yang dekat dengan pembicara.



Kesalahan : DISINI

Perbaikan : DI SINI

Alasan : Penulisan kata depan di pada kata “**DISINI**” di atas mengalami kesalahan, seharusnya penulisan kata tersebut ditulis disambung menjadi “**DI SINI**” yang artinya pron kata penunjuk yang menyatakan tempat yang dekat dengan pembicara.



Kesalahan : DI JUAL

Perbaikan : DIJUAL

Alasan : Penulisan kata awalan di pada kata “**DI JUAL**” di atas mengalami kesalahan, seharusnya penulisan kata tersebut ditulis disambung menjadi “**DIJUAL**” yang artinya diberikan sesuatu kepada orang lain untuk memperoleh uang.

B. KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL



Kesalahan: Pura batu pageh br. Kauh ungasan

Perbaikan: Pura Batu Pageh Br. Kauh Ungasan

Alasan : Penulisan kata “**Pura batu pageh br. Kauh ungasan**” pada baliho tersebut terdapat kesalahan penulisan, karena tidak menggunakan huruf kapital yang sesuai dengan aturan penulisan huruf kapital yaitu ditujukan untuk nama tempat dan geografi. Penulisan yang benar seharusnya “**Pura Batu Pageh Br. Kauh Ungasan**”



Kesalahan : anda

Perbaikan : Anda

Alasan : Penulisan kata “anda” pada baliho tersebut terdapat kesalahan penulisan, karena merupakan sapaan penghormatan kepada lawan bicara, sehingga penulisan kata “**Anda**” dikapitalkan.

C. KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA



Kesalahan: Tanggal 1 - 3 Maret 2024

Perbaikan: Tanggal 1 – 3 Maret 2024

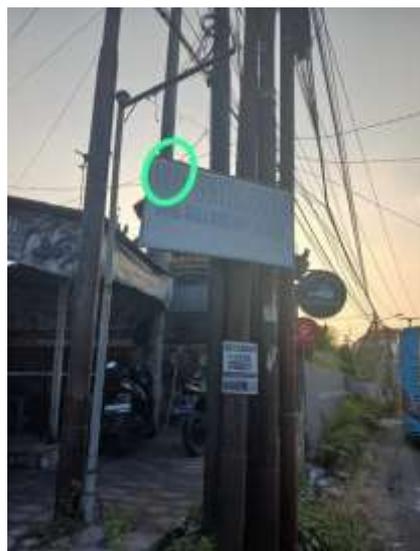
Alasan : Kesalahan pada penulisan di atas menggunakan tanda baca hubung(-), yang seharusnya dituliskan dengan tanda baca pisah (–) yang memiliki arti sampai dengan.



Kesalahan : PT. CRIS

Perbaikan : PT CRIS

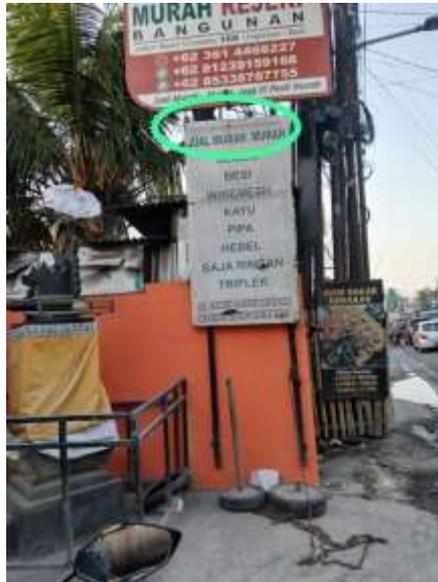
Alasan : Penulisan PT yang benar sesuai dengan EYD adalah tanpa menggunakan tanda baca berupa titik di akhir kata. Jadi, penulisannya yang benar adalah PT bukan PT. yang berisikan tanda titik. Hal ini karena singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan ataupun organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri dari gabungan huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.



Kesalahan : UD. BAROKAH

Perbaikan : UD BAROKAH

Alasan : Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Maka penulisan yang benar adalah UD bukan UD. berisikan tanda titik.



Kesalahan : JUAL MURAH MURAH

Perbaikan : JUAL MURAH-MURAH

Alasan : Kesalahan pada penulisan di atas tidak menggunakan tanda baca hubung(-), yang seharusnya dituliskan dengan tanda hubung (-) tanpa diberikan spasi diantaranya.

D. KESALAHAN PENULISAN



Kesalahan : MIE AYAM BAKSO

Perbaikan : MI AYAM BAKSO

Alasan : Penulisan kata “**MIE**” pada gambar di atas, terdapat kesalahan penulisan yang seharusnya dituliskan “**MI**” tanpa E yang memiliki arti adonan yang terdiri dari campuran tepung terigu, air, minyak goreng, dan garam.



Kesalahan : FOTOCOPY

Perbaikan : FOTOKOPI

Alasan : Kesalahan penulisan terdapat pada kata “FOTOCOPY” karena penulisan tersebut tidak sesuai dengan penulisan bahasa Indonesia, yang seharusnya ditulis “**FOTOKOPI**”. Meskipun terdapat penyesuaian ejaan dari bahasa Inggris "*photocopy*" menjadi "fotokopi," namun aturan resmi dalam bahasa Indonesia menetapkan "**fotokopi**" sebagai bentuk yang benar dan baku.



Kesalahan : CANOPY

Perbaikan : KANOPI

Alasan : Penulisan “Canopy” merupakan penulisan yang salah, penulisan yang sesuai dengan aturan dalam bahasa Indonesia adalah “Kanopi” yang memiliki arti sebuah atap yang memajang dan terpisah dari struktur atap utama.



Kesalahan: IJIN BI NO

Perbaikan: IZIN BI No

Alasan : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) izin adalah bentuk baku pernyataan untuk mengabulkan yang berarti tidak melarang atau persetujuan membolehkan. Sedangkan ijin adalah bentuk tidak baku dari kata izin.



Kesalahan : PRAKTEK

Perbaikan : PRAKTIK

Alasan : Kesalahan penulisan terdapat pada kata “**PRAKTEK**” seharusnya ditulis “**PRAKTIK**” yang artinya pelaksanaan secara nyata dari apa yang disebutkan dalam teori. Jadi penulisan yang benar adalah “Praktik” bukan “praktek” walaupun masyarakat lebih sering memakai kata praktek, tetapi penulisan yang benar sesuai dengan kebakumannya adalah praktik.



Kesalahan: RESLITING

Perbaikan: RITSLETING

Alasan : Penulisan kata “**RESLITING**” tidak sesuai dengan penulisan yang benar karena pembentukan kata dasar tersebut harusnya dituliskan “**RITSLETING**” yang memiliki arti alat yang digunakan untuk mengencangkan pakaian, koper, dll terdiri dari dua jalur bergigi atau gulungan logak atau plastik spiral, masing-masing membatasi satu dari dua sisi yang akan disambung, dan bagian yang saling mengunci atau memisahkan saat ditarik.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan, terdapat beberapa kesalahan, yaitu kesalahan penggunaan kata depan sebanyak 8 kesalahan, penggunaan tanda baca sebanyak 4 kesalahan, penggunaan huruf kapital sebanyak 2 kesalahan, dan kesalahan penulisan sebanyak 7 kesalahan. Didapatkan 21 kesalahan yang ada di lingkungan Desa Ungasan, Badung. Berbagai penyebab yang terjadinya dikarenakan kurangnya perhatian dalam penggunaan ejaan, perubahan dalam kebiasaan menulis yang salah, media informasi yang

menampilkan penulisan yang tidak sesuai, dan pemahaman mengenai ejaan yang terbaru yang kurang dipahami oleh masyarakat umum.

Hal ini tentu harusnya menjadi sorotan bagi pemerintah atau pun instansi perguruan tinggi dalam mensosialisasikan penggunaan ejaan yang benar sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu perlunya kesadaran diri dalam memahami penggunaan ejaan yang terbaru, yaitu EYD Edisi V harus ditingkatkan agar masyarakat paham dan tahu mengenai perubahan ejaan yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2023. Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Diakses pada 22 Juni 2024 pukul 15.30 dari <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/produk-detail/3685/ejaan-yang-disempurnakan-eyd>,
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2023. KBBI VI Daring. Diakses pada 22 Juni 2024 pukul 14.56 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Fathoni, H. Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Husnul, Ismi Chairani Sartika dan Achmad Yuhdi. (2022) *Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Ejaan pada Pamflet di Lingkungan Sekolah Smk N 1 Lubuk Pakam*. BAHASTRA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 6, No 2 (2022) . <https://doi.org/10.30743/bahastra.v6i2.5291>
- Ningrum, Indah Septi Eka., (2021) *Analisis Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca Pada Media Sosial Instagram*. Jurnal Komposisi: Vol 6, No 1 (2021). http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_komposisi/article/view/1875
- Prasetya, Ady Dwi Achmad. (2019). *Analisis Kesalahan Ejaan dan Pilihan Kata Pada Surat Dinas Di Stkip Al Hikmah Surabaya*. *Lingua Franca: Jurnal bahasa, sastra, dan pengajarannya*. Vol 3 No 1 (2019). <https://doi.org/10.30651/lf.v3i1.2377>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.